

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KEHIDUPAN SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF LEARNING IN SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) YOGYAKARTA LIFE SCHOOL

Siti Halimah

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
siti2527@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian meliputi ketua PKBM, 5 orang fasilitator, dan 10 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran menggunakan paradigma konstruktivistik, meliputi kegiatan analisis minat dan bakat serta skema target dasar belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pedagogi kritis, meliputi waktu dan tempat pembelajaran, metode yang digunakan adalah metode riset dan metode diskusi, media pembelajaran berbasis lingkungan, peran fasilitator menemani dan membantu anak mengkonstruksikan peserta didik menemukan pengetahuannya. 3) Evaluasi pembelajaran menggunakan paradigma pedagogi kritis, bentuk evaluasi yang sering digunakan adalah presentasi hasil riset dan *review* pembelajaran yang berlangsung selama satu semester. Hasil dari evaluasi dituangkan dalam rapot narasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, emosional dan sosial-budaya.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam

Abstract

The study aims to describe the implementation of learning in the school of life of Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta which includes planning, implementing, and evaluating learning. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach, the subject of the study includes the PKBM chairperson, 5 facilitators, and 10 students. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) Planning learning uses a constructivist paradigm, including the activity of analyzing interests and talents and the basic target learning scheme. 2) The implementation of learning using critical pedagogy, covering the time and place of learning, the methods used are research methods and discussion methods, environment-based learning media, the role of facilitators accompany and help children construct students to find knowledge. 3) Evaluation of learning using the paradigm of critical pedagogy, the form of evaluation that is often used is the presentation of research results and review of learning that lasts for one semester. The results of the evaluation are outlined in a narrative report that covers cognitive, affective, psychomotor, emotional and socio-cultural aspects.

Keywords: Implementation of learning, Sanggar Anak Alam life school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses usaha untuk memanusiakan manusia. Pendidikan digunakan sebagai upaya dalam mengangkat harkat dan martabat agar dapat saling menghormati satu sama lain. Tidak memandang *gender*, status ekonomi, status sosial, dari mana saja dan dari golongan apa saja (Siswoyo, 2012:141-144). Dengan adanya pernyataan seperti itu, berarti semua pihak berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Manusia yang berpendidikan, tidak mudah untuk diremehkan atau mendapatkan cemoohan dari manusia lainnya.

Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional itu didefinisikan sebagai keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan

nasional (Bab I, pasal 1:3), yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Bab II pasal 3). Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam rangka membangun kualitas dirinya, sehingga manusia mampu bertahan hidup dan kompetitif.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kelompok layanan pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia terbagi menjadi pendidikan pada jalur formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan atas. Sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sistem persekolahan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang digunakan sebagai perwujudan dari upaya pemerintah dalam memfasilitasi warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Melalui sistem persekolahan diharapkan setiap warga negara dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain maupun negara. Hingga saat ini sekolah formal masih menjadi favorit bagi orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Pemerintah juga berulang kali menggulir strategi baru untuk memperbaiki pendidikan formal dengan merujuk pada cita-cita pencerdasan kehidupan bangsa sebagai tujuan. Namun, bukan berarti semua sudah selesai, masih banyak masalah yang terjadi pada dunia pendidikan sehingga menghambat kegiatan pendidikan itu sendiri.

Kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report*

2012. Sedangkan berdasarkan Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2014. Selanjutnya berdasarkan laporan terbaru Program Pembangunan PBB tahun 2013, Indonesia menempati posisi 121 dari 185 negara dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka 0,629. Dengan angka itu Indonesia tertinggal dari dua negara tetangga ASEAN yaitu Malaysia (peringkat 64) dan Singapura (18), sedangkan IPM di kawasan Asia Pasifik adalah 0,683. (USAID dalam Nurpuspa, 2015: 1-2)

Berpijak pada data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Indonesia mempunyai Indeks Perkembangan Pendidikan pada peringkat yang kurang memuaskan dibandingkan dengan negara tetangga terdekat yaitu Malaysia dan Singapura. Ada banyak faktor yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah sering ditemukannya pembelajaran yang *teacher centered*. Pembelajaran *teacher center* menempatkan peserta didik sebagai pribadi yang pasif, dan siap untuk menerima semua pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Penggunaan metode pembelajaran seperti itu disebut Paulo Freire sebagai gaya bank.

Menurut Paulo Freire dalam bukunya pendidikan kaum tertindas, pembelajaran metode gaya bank menempatkan seolah-olah peserta didik adalah suatu objek, yang siap diberi materi-materi oleh para guru. Pembelajaran gaya bank dapat mematikan kreatifitas seperti pada materi pengertian, peserta didik dituntut untuk sama dengan pengertian apa yang guru atau buku sampaikan sehingga peserta didik bersikap hafalan. Pendidikan gaya bank juga mendoktrin peserta didik bahwa pengetahuan yang disampaikan oleh guru selalu benar. Efek samping dari pendidikan gaya bank adalah rasa tertekan yang dialami oleh peserta didik karena harus mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang monoton.

Dengan adanya pembelajaran metode gaya bank, pemerintah di Indonesia berupaya untuk memperbaikinya. Salah satunya adalah dengan

menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan konsep tematik. Konsep ini dipilih sebagai upaya dalam meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran peserta didik yang aktif dan berbasis kompetensi. Peserta didik diajak untuk melakukan praktik langsung dalam pembelajaran, sehingga ia berperan sebagai subjek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Sanggar Anak Alam (SALAM) merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam pendidikan non formal. Sanggar Anak Alam (SALAM) beralamat di Kampung Nitiprayan RT.004 Jomogatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Menurut hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018, pengelola Sanggar Anak Alam (SALAM) menyampaikan bahwa pembelajaran disini menggunakan konsep sekolah kehidupan. Dalam menyelenggarakan sekolah kehidupan tidaklah cukup hanya dilakukan di ruang kelas antara guru dan peserta didik. Maka diperlukan proses belajar yang secara holistik melibatkan orang tua dan lingkungan setempat. Sanggar Anak Alam tidak sepenuhnya berkiblat dari kurikulum yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dibuat sendiri oleh pihak Sanggar Anak Alam dengan menggunakan istilah skema target dasar belajar yang disusun dua kali dalam satu tahun. Kegiatan pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM) juga mengajak para peserta didik untuk melakukan eksperimen, eksplorasi, dan mengekspresikan berbagai temuan pengetahuan dengan memanfaatkan lingkungan disekitarnya sebagai sumber belajar. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbebani karena dalam hal ini pendidik bukan menjadi narasumber ilmu satu-satunya tetapi hanya sebagai fasilitator dan mitra dalam pembelajaran. Sanggar Anak Alam (SALAM) menyelenggarakan pendidikan dari berbagai jenjang diantaranya kelompok bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sanggar Anak Alam menjadi salah satu pendidikan non-formal yang digunakan sebagai upaya dalam mengkritisi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Konsep pembelajaran sekolah kehidupan yang diterapkan Sanggar Anak Alam merupakan konsep pembelajaran yang berangkat dari kehidupan nyata dan lingkungan sosial sehingga peserta didik mampu menemukan pengetahuannya melalui kegiatan dialog dan kegiatan mengkritisi realitas sosial. Namun dalam proses pengelolaan Sanggar Anak Alam juga masih mengalami beberapa permasalahan. Seperti adanya ketidaksepahaman antara konsep sekolah kehidupan yang diterapkan di Sanggar Anak Alam dengan pemikiran orangtua yang menuntut anaknya harus sedemikian rupa agar dapat bersaing dengan peserta didik lainnya.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sekolah kehidupan yang meliputi perencanaan, penggunaan metode, penggunaan media, dan bentuk evaluasi program pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) sehingga mampu menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sekolah kehidupan di Indonesia, serta dapat menambah kajian keilmuan Teknologi Pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kawasan pengelolaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2008:6).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Darmadi (2011:34) dijelaskan bahwa penelitian deskriptif

hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan skuensial terhadap pertanyaan penelitian yang sebelumnya dirumuskan, peneliti cenderung tidak menggunakan hipotesis dalam penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2018 sampai 5 Juli 2018. Dengan bertempat di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Kampung Nitiprayan RT.04 Jomogatan Ngestiharjo Kec. Kasihan, Bantul, DIY.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua PKBM, fasilitator kelas 1 sampe kelas 5 sekolah dasar (SD) yang berjumlah 5 orang, dan 10 orang peserta didik di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran konsep pembelajaran sekolah kehidupan di Sanggar Anak Alam jenis instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015: 305-306).

Penyusunan instrumen penelitian juga berdasarkan pada metode yang dipilih. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kemudian dikembangkan menurut metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman

wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran pedagogi kritis di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta yang meliputi perencanaan, penggunaan metode, penggunaan media serta evaluasi program pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, lalu dicarikan data lagi secara berulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang terkumpul secara berulang dengan teknik triangulasi, dan menghasilkan indikasi hipotesis diterima maka indikasi tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2015:335).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum penelitian dilakukan ada data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang jika peneliti terjun di lapangan.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti pembelajaran pada umumnya, konsep pembelajaran sekolah kehidupan juga terdiri dari 3 tahapan. Menurut Sugiyono (2015:8) tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Tahapan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa tahapan

kegiatan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Secara umum tahapan yang dilakukan pada konsep pembelajaran sekolah kehidupan di Sanggar Anak Alam (SALAM) meliputi perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari penggunaan metode dan penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran yang digunakan.

1. Perencanaan Pembelajaran pada Konsep Sekolah Kehidupan di Sanggar Anak Alam (SALAM)

Perencanaan pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta khususnya jenjang sekolah dasar (SD) disesuaikan dengan kurikulum yang akan dilaksanakan pemerintah namun dengan adanya modifikasi. Kurikulum di Sanggar Anak Alam berisi tujuan pembelajaran yang berupaya untuk menjadi sebuah komunitas belajar yang terdiri dari peserta didik, fasilitator, orangtua peserta didik dan masyarakat atau lingkungan. kemudian komunitas itu berupaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, psikomotor, emosional, dan sosial-budaya. Dalam kurikulum tentunya ada isi kurikulum yang diterapkan, diantaranya kurikulum natural dan kurikulum yang direncanakan. Kurikulum natural merupakan kegiatan pembelajaran yang muncul sejalan dengan proses pembelajaran, sedangkan kurikulum yang direncanakan biasanya dirancang melalui kegiatan analisis minat dan bakat kemudian dilanjut dengan penyusunan skema target dasar belajar.

Perencanaan pembelajaran melibatkan berbagai komponen seperti pengelola, orangtua, anak, dan fasilitator pengampu pada kelas sebelumnya. Kegiatan perencanaan dilakukan pada awal semester baru melalui kegiatan workshop. Workshop diikuti oleh seluruh fasilitator dan pihak pengelola PKBM, selanjutnya mereka membahas tentang refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada semester kemarin dan membuat skema target dasar belajar. Skema target dasar belajar merupakan sebuah pedoman yang digunakan fasilitator dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk satu semester kedepan.

Menurut hasil temuan di lapangan, peneliti melihat fungsi skema target dasar belajar mempunyai fungsi seperti RPP seperti di sekolah formal.

Skema target dasar belajar terdapat beberapa komponen yang ada dalam RPP, yaitu: identitas kelas, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi yang ditulis sebagai konteks yang akan dicapai. Tidak seluruh aspek dalam RPP ada dalam skema target dasar belajar Sanggar Anak Alam, karena peneliti menemukan bahwa Sanggar Anak Alam tidak mengklasifikasikan pembelajaran ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran tertentu seperti pada sekolah formal. Perbedaan tersebut bukan berarti Sanggar Anak Alam sepenuhnya berbeda dengan sekolah formal. Tujuan pembelajaran yang ada pada skema target dasar belajar Sanggar Anak Alam diambil dari standar kompetensi yang ada pada kurikulum nasional sesuai dengan jenjang masing-masing. Sebagai contoh standar kompetensi yang diambil sebagai tujuan pembelajaran berasal dari pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Sanggar Anak Alam menempatkan matematika sebagai tujuan berhitung dan bahasa Indonesia sebagai tujuan membaca.

Sanggar Anak Alam (SALAM) menggunakan konsep sekolah kehidupan, dimana anak memperoleh pengetahuannya melalui pengalaman yang didapatkan sehingga dalam skema target dasar belajar juga banyak memuat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupannya. Dalam skema target dasar lebih ditekankan pada perspektif kehidupan yaitu pangan, kesehatan, lingkungan, dan sosial-budaya yang kemudian akan dijadikan pedoman untuk mengembangkan konteks pembelajaran yang akan dilaksanakan. Konteks dalam hal ini memiliki kesamaan arti dengan indikator capaian kompetensi yang terdapat pada RPP di sekolah formal. Konteks yang terdapat dalam skema target dasar belajar akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan tema riset yang akan dilakukan oleh peserta didik. Skema target

dasar belajar yang telah usai dibuat dalam workshop, kemudian disosialisasikan pada orangtua dan peserta didik. Sosialisasi biasanya disampaikan pada hari-hari pertama masuk sekolah. Proses sosialisasi diawali dengan penyampaian tujuan, indikator capaian, dan konteks apa saja yang sudah direncanakan oleh fasilitator. Dalam kegiatan tersebut anak dan orangtua diberikan kesempatan untuk berdiskusi, apakah ada masukan tambahan konteks atau malah ada konteks yang perlu dihilangkan sehingga muncullah kesepakatan tema riset yang akan dilakukan. Setelah itu, fasilitator membuat kesepakatan-kesepakatan dengan anak sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga perencanaan setiap anak berbeda-beda.

Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Selain itu, dalam proses perencanaan pembelajaran juga memerlukan penggunaan silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:5) bahwa RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Jika dilihat dari hasil data temuan dari berbagai teknik, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta menganut paradigma konstruktivistik yang sudah mempunyai aturan, namun dalam proses perencanaan skema target dasar belajar lebih mengedepankan sebuah dialog. Kurikulum modifikasi yang dikembangkan oleh Sanggar Anak Alam tetap mengacu pada kurikulum

nasional, hal ini dipilih sebagai upaya dalam menciptakan lulusan yang mampu bersaing pada jenjang selanjutnya. Selain itu, skema target dasar belajar juga memiliki fungsi yang sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun tidak semua unsur yang ada dalam RPP terdapat dalam skema target dasar belajar Sanggar Anak Alam, namun keduanya berfungsi untuk memandu kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melibatkan peserta didik dan orangtua dalam proses pembuatan skema target dasar belajar sehingga mereka mampu memberikan saran. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran fasilitator yang mengedepankan kesepakatan bersama dengan peserta didik, sehingga komunikasi yang terbangun adalah komunikasi dua arah. Sanggar Anak Alam yang dalam perencanaan pembelajaran menekankan mengenai empat perspektif kehidupan yang menunjukkan bahwa terdapat upaya-upaya pengenalan realitas di dalam pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah proses perencanaan sudah selesai. Dalam melaksanakan pembelajaran, fasilitator menggunakan skema target dasar belajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran setiap harinya, di *breakdown* dari skema target dasar belajar. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode riset dan diskusi, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan sehingga peran fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menemani peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya.

Dari hasil data temuan dilapangan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di area sekolah Sanggar Anak Alam yang beralamat di Kampung Nitiprayan Rt.004 Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, DIY. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-kamis yang dimulai dari pukul 08.00-13.00 WIB.

Sedangkan untuk hari jum'at digunakan sebagai kegiatan olah tubuh yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti silat, renang atau kepanduan.

Sanggar Anak Alam menggunakan konsep mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya paham, menemukan sendiri saya kuasai. Maksud dari konsep tersebut adalah peserta didik diminta untuk belajar dari apa yang ia lakukan dan temukan di lapangan. Selain itu, pembelajaran di Sanggar Anak Alam juga menggunakan konsep daur belajar yang merupakan serangkaian proses yang akan dilalui peserta didik dengan memanfaatkan pengalaman atau realitas yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Sanggar Anak Alam menerapkan konsep daur belajar yang terdiri dari tahap melakukan → ungkap data → olah data → kesimpulan → penerapan. Penerapan metode pembelajaran dimulai dari tahap melakukan. Berdasarkan hasil penelitian, tahap melakukan merupakan kegiatan riset langsung di kehidupan nyata atau dengan kata lain peserta didik diajak untuk mengalami suatu realitas. Riset adalah salah satu bukti bahwa Sanggar Anak Alam mengedepankan penggunaan pengalaman pada peristiwa sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran. Tahap ungkap data yang dilakukan lebih mengarah pada metode diskusi sehingga peserta didik mampu mendapatkan informasi-informasi dari narasumber. Tahap olah data dilalui peserta didik dengan menerapkan konsep berpikir kritis terhadap data-data informasi yang ditemukan. Jika ketiga tahapan telah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan terhadap semua tahapan proses riset yang dilalui oleh peserta didik.

Dalam pembahasan mengenai tahap perencanaan pembelajaran disebutkan bahwa pada setiap awal semester fasilitator selalu menyampaikan skema target dasar belajar yang akan dicapai peserta didik, lalu berdasarkan skema target dasar belajar fasilitator dan peserta didik secara bersama-sama membuat kesepakatan tentang tema dan lokasi riset. Ketika tema riset dan lokasi riset telah ditentukan,

fasilitator mengajak pebelajar untuk melakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Persiapan-persiapan tersebut antara lain melakukan list kebutuhan barang yang akan dibawa ke lokasi riset, menentukan subjek yang akan dijadikan narasumber, dan membuat pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan kepada narasumber. Dalam menentukan subjek dan membuat pertanyaan-pertanyaan, fasilitator mengingatkan peserta didik tentang tujuan mereka melakukan riset serta data-data seperti apa yang dibutuhkan peserta didik agar sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dicapai dalam skema target dasar belajar.

Guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran memerlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Dwi Siswoyo (2007: 133) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Sedangkan Roestiyah (2001:1) menyatakan bahwa metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Sesuai dengan pendapat diatas, dalam pembelajaran dikelas fasilitator hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

Penggunaan metode di Sanggar Anak Alam disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya dalam pembelajaran mempunyai tujuan peserta didik dapat menghitung luas bangunan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diminta untuk mengukur langsung sebuah rumah disekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan pembelajaran pedagogi kritis yang memperhatikan tujuan pembelajaran sehingga

tercipta kesadaran kritis mengenai kondisi sosial sekitar lingkungannya (Hidayat, 2013:6).

Peran fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran adalah untuk menemani anak belajar, membuat alternatif metode jika tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan memancing pertanyaan-pertanyaan timbul dari anak, serta membantu anak untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari penggunaan media didalamnya.

Penggunaan media pembelajaran di Sanggar Anak Alam khususnya pada jenjang sekolah dasar banyak menggunakan media berbasis lingkungan. Lingkungan digunakan sebagai media pembelajaran yang konkret dan sering ditemukan pada kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan para komponen yang berkaitan dengan lingkungan sesuai dengan tema riset. Penggunaan media berbasis lingkungan juga didukung oleh penggunaan teknologi-teknologi yang berkembang saat ini, salah satunya penggunaan kamera dalam proses dokumentasi riset yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, dari data hasil penelitian juga ditemukan penggunaan media seperti laptop, buku, kertas bufallo, dan LCD-proyektor. Namun, intensitas penggunaannya tidak sering sehingga media-media tersebut hanya digunakan sebagai penambah referensi terhadap pengetahuan yang sudah ditemukan melalui pemikiran kritis dalam proses riset terhadap lingkungannya.

Pada pembelajaran pedagogi kritis media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang dalam pembelajaran yang bersifat mengkritisi realitas dan semua kegiatan yang bersifat mendominasi. Media yang digunakan lebih merujuk pada apa saja yang mereka temui pada lingkungannya. Pedagogi kritis mempunyai tujuan untuk menghapus tindakan penindasan

terhadap kaum tertentu, sehingga muncul pemikiran untuk mengkritisi hal-hal yang bersifat realitas dan lebih mengedepankan pengalaman hidup (Hidayat, 2013:28).

Guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan materi. Sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Nana Sudjana (2005: 7) bahwa, kedudukan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang disampaikan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran maupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Sanggar Anak Alam menganut pedagogi kritis. Pembelajaran yang dilaksanakan sangat membebaskan. Peserta didik di Sanggar Anak Alam sering menggunakan metode riset, dan diskusi. Dengan penggunaan metode riset dan diskusi peserta didik diminta untuk mengkritisi dan menghubungkan pengalaman-pengalamannya. Penggunaan metode riset dan diskusi dalam pembelajaran di sekolah kehidupan Sanggar Anak Alam merupakan salah satu penjabaran dari konsep pembelajaran pedagogi kritis yang lebih mengedepankan dialog sebagai bentuk dari hubungan timbal-balik antara guru dengan peserta didik, dan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan media yang digunakan adalah berbasis lingkungan. Namun, tidak menutup kemungkinan juga adanya penggunaan media lainnya seperti buku, kertas bufallo, laptop, LCD-Proyektor atau kamera yang dijadikan sebagai penunjang dalam proses daur belajar. hal ini sesuai dengan penggunaan media dalam pembelajaran pedagogi kritis yang lebih difokuskan pada kehidupan lingkungan peserta didik dan berangkat dari pengalaman-

pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik sehingga timbullah pengetahuan baru.

3. Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam

Evaluasi program pembelajaran di Sanggar Anak Alam khususnya jenjang sekolah dasar (SD) lebih ditekankan pada kesepakatan yang dibuat antara fasilitator dan peserta didik. Kegiatan evaluasi yang sering dilakukan adalah *review* pembelajaran satu semester dan presentasi hasil riset. Fasilitator dan peserta didik mengingat dan mengulang kembali apa yang telah dilakukan selama satu semester. Sedangkan presentasi hasil riset digunakan untuk menyampaikan apa saja hal yang dilakukan selama proses riset yang mencakup persiapan → ambil data → olah data → *workshop*. Presentasi hasil riset biasanya disampaikan secara individu atau berkelompok tergantung pada kesepakatan bersama anak. Dalam hal ini fasilitator berperan untuk mengamati dan memahami masing-masing peserta didik karena tidak semua anak mendapatkan hal yang sama selama satu semester. Setelah fasilitator menilai pebelajar dengan bentuk-bentuk evaluasi seperti yang telah disebutkan di atas, fasilitator menuliskannya ke dalam rapot yang memuat aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial-budaya. Rapot tersebut kemudian diserahkan kepada orang tua atau wali peserta didik.

Bentuk evaluasi hasil pembelajaran sekolah kehidupan di Sanggar Anak Alam berdasarkan atas kesepakatan antara guru dengan siswa. Bentuk evaluasi dan aspek-aspek yang dinilai juga tetap memegang teguh konsep memanusiakan manusia sehingga kemampuan yang dinilai setiap anak berbeda dengan yang lainnya. Menurut Rusman (2011:13) evaluasi program pembelajaran dilakukan untuk mengukur kompetensi yang telah didapatkan oleh peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa

tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Sanggar Anak Alam khususnya jenjang sekolah dasar (SD) memiliki variasi bentuk evaluasi program pembelajaran dikarenakan fasilitator dan peserta didik dari setiap kelas memiliki kesepakatan yang berbeda mengenai cara mengevaluasi pembelajarannya. Kemampuan setiap peserta didik juga berbeda-beda sehingga mempengaruhi bagaimana sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan. Penerapan evaluasi program pembelajaran pedagogi kritis di Sanggar Anak Alam sesuai dengan konsep pedagogi kritis yang berupaya untuk menghapuskan kesamaan, dan lebih mengutamakan perbedaan dari setiap peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu : 1) Perencanaan pembelajaran pada konsep pembelajaran sekolah kehidupan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta dibuat melalui kegiatan analisis minat dan bakat, dilanjutkan dengan penyusunan skema target dasar belajar yang berfungsi sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran pedagogi kritis. Dalam proses perencanaan pembelajaran mengarah pada paradigma konstruktivistik yang mengedepankan dialog untuk membuat sebuah skema target dasar belajar. 2) Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Kehidupan Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta mengacu pada paradigma pedagogi kritis. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan pembelajaran, meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin-kamis dimulai pukul 08.00-13.00 WIB, sedangkan pada hari jum'at digunakan untuk olah tubuh. (b) Metode pembelajaran yang digunakan pada konsep pembelajaran sekolah kehidupan di Sanggar Anak Alam adalah metode riset dan diskusi. Metode riset digunakan sebagai

implementasi slogan Sanggar Anak Alam yaitu mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya pahan, menemukan saya kuasai. Slogan tersebut merupakan upaya sekolah untuk mengajak peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalamannya melalui kegiatan riset. Sedangkan metode diskusi digunakan sebagai penunjang dalam proses riset, sehingga terciptalah dialog untuk mengkritisi realitas. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran pedagogi kritis yang mempunyai tujuan pembelajaran untuk mengajak peserta didik dalam berpikir kritis terhadap realitas, belajar dari pengalaman, membebaskan dan lebih mengedepankan dialog. (c) Media pembelajaran yang digunakan di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta adalah media yang berbasis lingkungan seperti sawah, pasar, dan kolam. Penggunaan media berbasis lingkungan seperti ini sesuai dengan konsep sekolah kehidupan yang diterapkan oleh Sanggar Anak Alam. Namun, tidak menutup kemungkinan penggunaan media-media lain seperti buku, laptop, LCD-Proyektor, kamera dalam pembelajaran yang berlangsung juga tetap digunakan sebagai referensi tambahan. (d) Fasilitator berperan menemani peserta didik untuk belajar, dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan. 3) Evaluasi yang sering digunakan pada konsep pembelajaran sekolah kehidupan sesuai dengan konsep paradigma pedagogi kritis. Benruk evaluasi yang dilaksanakan di sekolah kehidupan Sanggar Anak Alam adalah presentasi hasil riset dan *review*. Penilaian dalam evaluasi disesuaikan dengan perencanaan dan tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk hasil evaluasinya dituangkan dalam raport berbentuk narasi yang memuat aspek psikomotor, afektif, kognitif, emosional, dan sosial-budaya.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengadakan koordinasi internal secara rutin sehingga proses pembelajaran pada setiap jenjang kelas dapat

termonitor dengan baik. Selain itu, sekolah juga perlu konsisten dalam mempertahankan konsep pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memperhatikan konsep pembelajaran yang diterapkan di Sanggar Anak Alam, sehingga dapat dijadikan referensi dalam upaya perbaikan pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Freire, Paulo. 2008. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES
- Hidayat, Rakhmat. 2013. *Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan, dan Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nurpuspa, R. (2015). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Kelompok Sosial*. Laporan Penelitian. UPI
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Siswoyo, Dwi. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang-Undang No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.